

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena peristiwa ini merupakan peristiwa yang bersifat sosial. Dimana objek dari peristiwa tersebut ialah perangkat desa dan dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut.

Menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2014).

Menurut (Husaini dan Purnomo, 2009) penelitian deskriptif kualitatif ialah menguraikan pendapat responden sesuai pertanyaan penelitian, selanjutnya dianalisis menggunakan kata-kata yang mendasari perilaku responden seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.

Dari kesimpulan diatas bisa dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah di desa Ganggangtingan Kabupaten Lamongan. Berikut ini dengan merujuk pada instrument Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai pengelolaan desa mulai perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban sebagaimana:

1. Perencanaan

Proses perencanaan keuangan desa dan rencana kerja disusun dalam Rancangan Kerja Pemerintah (RKP). Dalam proses ini dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Proses perencanaan yang baik ditandai dengan jumlah partisipan yang datang. Apabila jumlahnya banyak maka dianggap dapat mewakili warga lainnya dalam proses perencanaan keuangan desa dan rencana kerja yang dibuat Rancangan Kerja Pemerintah (RKP) hasil musyawarah disampaikan terhadap

Bupati/Walikota melalui camat selambat-lambatnya tiga hari mulai disetujui bersama untuk dievaluasi.

2. Pelaksanaan

Prinsip umum dipatuhi pada pelaksanaan keuangan Desa mencakup penerimaan dan pengeluaran. Salah satu prinsip tersebut ialah semua pengeluaran dan penerimaan desa dilakukan melewati rekening kas desa. Disamping itu merujuk pada proses pelaksanaan terlihat bahwa apakah desa Ganggangtingan memiliki akuntabilitas yang baik menggunakan satu rekening untuk pengeluaran dan penerimaan dana desa, serta semua pengeluaran dilengkapi bukti - bukti yang cukup.

3. Penatausahaan

Penatausahaan dilakukan Bendahara Desa. Bendahara Desa wajib membuat catatan tiap pengeluaran dan penerimaan dan melakukan tutup buku tiap akhir bulan dengan teratur dan telah mempertanggungjawabkan uang sesuai dengan laporan pertanggungjawaban. Serta media penatausahaan berupa buku pajak, buku bank, buku kas umum, serta tiap bulan bendahara menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan ke kepala desa pada akhir bulan yang bersangkutan.

4. Pelaporan

Kepala Desa memberitahukan laporan pelaksanaan APBDesa semester pertama untuk Bupati/Walikota melalui camat. Laporan

semester pertama yaitu laporan realisasi APBDesa. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa diberitahukan paling lama akhir bulan Juli tahun berjalan. Selanjutnya laporan semester akhir tahun diberitahukan paling lama akhir bulan Januari tahun berikutnya.

5. Pertanggungjawaban

Kepala Desa memberitahukan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa untuk Bupati/Walikota tiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa diberitahukan ke Bupati/Walikota melalui camat paling lama 1 bulan sesudah akhir tahun anggaran berkaitan yang ditetapkan pada Peraturan Desa. Selain itu, dalam mempertanggungjawabkan harus di informasikan memakai media sebagai mana amanah (Permendagri RI Nomor 113 tahun 2014).

3.3 Informan Kunci

Menurut Moleong (2014:61-62) menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan juga mampu memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung. Informan mempunyai kriteria yang dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang lama dan intensif bergabung dengan kegiatan aktivitas menjadi sasaran / perhatian penelitian biasanya ditandai

kemampuan memberi informasi di luar kepala mengenai sesuatu yang ditanyakan.

2. Subjek berhubungan dengan penuh terhadap lingkungan dan kegiatan menjadi tujuan penelitian.
3. Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan dimintai informasi.
4. Subjek yang memberi informasi tidak diolah / dikemas dulu dan mereka masih jujur dalam memberi informasi.

Guna mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat, dilakukan wawancara mendalam terhadap informan yang digunakan sumber informasi. Sedangkan informan yang ditunjuk ialah informan yang berhubungan langsung serta paham dan bisa memberikan gambaran mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Informan penelitian ini yaitu 5 orang diantaranya : Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, BPD, dan Masyarakat yang bertempat tinggal dari Desa Ganggangingan Kabupaten Lamongan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat (non-numerik). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan, rekaman video, dan wawancara dari perangkat. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat

abstrak sehingga peneliti harus benar-benar memahami kualitas objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:225).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, Menurut Sanusi (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti serta diperoleh secara langsung dari sumber asli. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Ganggangtingan Kabupaten Lamongan.
2. Data sekunder, Menurut Sanusi (2014:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan serta didapat secara tidak langsung melalui media perantara oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen Bagian Sekretariat Pemerintahan Desa Ganggangtingan Kabupaten Lamongan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2014: 58) teknik pengumpulan data ialah cara atau strategi dalam menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data sesuai dengan penelitian sehingga peneliti menghasilkan data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data yang dipakai

penelitian meliputi observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi. Wawancara merupakan pengumpulan data / informasi menggunakan tatap muka dengan pihak penanya dan (*interviewer*) melalui pihak yang ditanya (*interviewee*).

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti melakukan wawancara dengan mendalam, dibantu melalui alat perekam (*tape recorder*). Alat perekam berguna untuk bahan *cross ceck*, apabila pada analisa adanya data, penjelasan atau informasi yang tidak tercatat pewawancara. Penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di desa Ganggangtingan kabupaten lamongan, peneliti bertugas penuh sebagai observer, sekaligus pewawancara, melakukan wawancara dengan langsung dan sifatnya mendalam dan terbuka, serta mencatat semua kejadian dan data serta informasi dari informan yang selanjutnya dipergunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melibatkan hubungan sosial antara peneliti dan informan dalam pengamatan objek penelitian di lapangan. Dalam melakukan pengamatan bisa dilakukan dengan mencatat setiap peristiwa. Cara ini tujuannya mengetahui kebenaran atau fakta di lapangan (Moleong, 2014: 125-126).

Peneliti melakukan observasi dengan cara terjun ke lapangan tepatnya di Desa Ganggangtingan Kabupaten Lamongan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Ganggangtingan kab. Lamongan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*interviewer*) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Moleong, 2014:186)

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah cara peneliti mengumpulkan data serta dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dalam hal ini adalah Bagian Kesekretariatan akan di wawancara mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan harapan menghasilkan informasi yang akurat. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan juga menggunakan media elektronik (e-mail, pesan singkat, atau telepon).

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:160) mengemukakan bahwa analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut.

Dokumentasi bisa berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang bisa digunakan melengkapi data-data lainnya.

Penelitian ini dokumentasi yang diharapkan didapat oleh peneliti ialah berupa foto dari pengelolaan dana desa, catatan atas wawancara yang dilakukan, dan rekaman video serta dokumentasi lainnya yang didapat seiring berjalannya penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai. Artinya dalam menganalisis peneliti terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang sudah digunakan (Sugiyono, 2016: 246).

Analisis data menggunakan pemikiran Miles dan Huberman (Moleong, 2014:91), ialah analisis data model interaktif dari 4 kegiatan simultan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang dipakai oleh penulis dalam penulisan ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditulis pada catatan lapangan yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, catatan mengenai apa yang didengar, disaksikan, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif merupakan catatan yang isinya mengenai kesan, komentar, serta pendapat mengenai temuan yang dijumpai, dan rencana pengumpulan data tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Selanjutnya data terkumpul, kemudian di reduksi data, memilih data yang cocok dan ada maknanya, fokus data yang arahnya menyelesaikan masalah, pemaknaan, penemuan atau menjawab pertanyaan penelitian. Berikutnya meringkas dan menyusun dengan teratur dan menjelaskan hal-hal penting mengenai hasil temuan serta maknanya.

Pada proses reduksi data, temuan dataterkait dengan masalah penelitian yang direduksi. Untuk data yang tidak terkait dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data dipakai sebagai uraian yang menjadi satu, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini nantinya akan dibuat ringkasan awal hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang sudah ditentukan serta akan memfilter beberapa temuan yang dijumpai ketika penelitian berlangsung di lapangan.

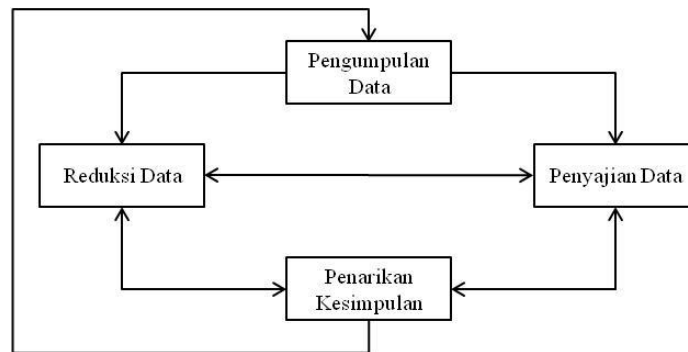
3. Penyajian Data

Penyajian data bisa berupa dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan dari penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti tidak kesusahan pada penguasaan informasi baik dengan semua atau tugas tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti membuat naratif, matrik atau grafik untuk mempermudah penguasaan informasi data tersebut. Dengan demikian peneliti bisa menguasai data dan tidak terpuruk pada kesimpulan informasi yang membosankan.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk jaringan dan bagan untuk mempermudah peneliti dalam verifikasi terkait hubungan berlakunya Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 tahun 2014 mengenai pengelolaan keuangan desa.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Berikutnya data terkumpul dengan cukup selanjutnya apabila data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Adapun hubungan dari 4 tahap diatas termasuk dalam model interaktif berikut :



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2014:91)

Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dari 3 kegiatan yaitu wawancara ke beberapa informan, dari pengamatan atau observasi dilapangan serta dokumentasi baik rekaman suara, video maupun pengambilan gambar. Selanjutnya data yang didapatkan akan difilter, artinya data dari 3 kegiatan diatas yang tidak sesuai dengan penelitian akan dihapus agar fokus penelitian tidak melebar. Kemudian data yang sesuai fokus penelitian akan disajikan dengan beberapa pilihan yang ada, hal ini berfungsi agar penjelasan dalam penelitian bisa dibaca dengan mudah. selanjutnya apabila data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.